



**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI DI
DESA LUBUK RUSO, KECAMATAN PEMAYUNG, KABUPATEN BATANG
HARI**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE SEED BREEDING IN LUBUK RUSO VILLAGE,
PEMAYUNG DISTRICT, BATANG HARI DISTRICT**

Epit Erwandri

Program Studi Agribisnis, STIP GK Muara Bulian

E-mail: epiterwandri@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Epit Erwandri

epiterwandri@gmail.com

Kata kunci:

kelayakan usahatani,
penangkaran benih, padi

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

hal: 71 - 78

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kelayakan usahatani penangkaran benih padi berdasarkan aspek finansial (NPV, IRR dan NET B/C) di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini dilakukan mulai dari November 2017 sampai dengan Juli 2018 dengan pertimbangan di Desa Lubuk Ruso merupakan sentra benih padi unggul tetapi di Desa Lubuk Ruso masih banyak yang tidak menggunakan benih unggul, jika menggunakan benih unggul maka akan meningkatkan produksi tanaman baik kualitas maupun kuantitas dan meningkatkan harga jual. Petani responden di tentukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 20 orang atau 45% dari jumlah total 45 orang anggota kelompok tani yang melakukan pinjaman di bank dengan bunga 9%. Metode analisis data adalah analisis kelayakan dengan menggunakan NPV, IRR dan NET B/C. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 20 orang petani dari kelompok Suko Tani II yang melakukan pinjaman bank dengan bunga 9% mendapatkan total pendapatan Rp. 3.682.708.030 selama 5 tahun, jika NPV lebih dari >1, maka usahatani penangkaran banih padi layak untuk di usahakan dan menguntungkan. Analisi dengan menggunakan IRR yaitu 95% lebih besar dari tingkat pengembalian yaitu 9%. Sedangkan nilai NET B/C yaitu sebesar 6 lebih besar dari 1, maka usahatani penangkaran benih padi di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari layak untuk di usahakan dan menguntungkan.

Copyright © 2020 JSCR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Epit Erwandri epiterwandri@gmail.com Key words: <i>feasibility of farming, seed breeding, rice</i> Website: http://idm.or.id/JSCR page: 71 - 78	<i>The purpose of this study was to analyze the feasibility of farming for breeding rice seed based on financial aspects (NPV, IRR and NET B/C) in the village of Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Sub-District Batang Hari District. This research was conducted from November 2017 until Juli 2018, in Lubuk Ruso Village Pelayung Sub-District Batang Hari District, with consideration that in Lubuk Ruso Village is a center of superior rice seeds, but in Lubuk Ruso Village there are still many farmers who do not use superior seeds. When using superior seeds can increase crop production both quality and quantity and selling price. Farmer respondents were determined by simple random sampling of 20 people or 45% of the total members of farmer groups totaling 45 people who did bank loans while 25 others did not do bank loans with 9% interest. The data analysis method was a feasibility analysis using NPV, IRR and NET B/C. From the results of this study it can be concluded that 20 farmers from the Suko Tani II farmers group made a bank loan with an interest of 9%, total income of Rp. 3.682.708.030 for 5 years and the feasibility analysis value using NPV is more than >1, than the cultivation of rice seed breeding is feasible to be sought and profitable. Analysis using IRR is 95% greater than the interest rate of 9%. Whereas NET B/C is equal to 6 greater than 1, the farming of rice seed breeding in Lubuk Ruso Village Pelayung Sub-District Batang Hari District is feasible and profitable.</i>

Copyright © 2020 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas padi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Upaya tersebut salah satunya dengan penggunaan benih varietas unggul, benih yang terkontrol mutunya akan dapat meningkatkan produksi dan mengurangi resiko kegagalan budidaya tanaman. Benih tersebut harus melalui proses sertifikasi untuk menjaga kemurnian dan mutu benih. Secara nasional penggunaan benih bersertifikat untuk padi relatif masih kecil. Menjaga kelestarian swasembada pangan, berbagai kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten dengan cara memperbaiki mutu dan peningkatan luas areal tanaman padi pada daerah-daerah potensial (Kementrian Pertanian, 2015).

Kabupaten Batang Hari adalah salah satu wilayah pengembangan sektor pertanian tanaman pangan khususnya komoditi padi sawah, Kabupaten Batang Hari sudah memiliki kontribusi dan memiliki potensi dalam melestarikan swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Kecamatan Pelayung merupakan daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan usahatani padi sawah khususnya untuk usahatani penangkaran benih padi. Selain tanahnya yang cocok, Kecamatan Pelayung juga mempunyai prospek yang baik untuk meningkatkan perkembangan usahatani penangkaran

benih padi. Benih padi merupakan salah satu faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan swasembada pangan.

Namun, permintaan beras diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan produksi padi sering menurun. Kurangnya minat petani untuk menggunakan benih padi unggul bersertifikat mengakibatkan gagal panen (*Fuso*) yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Bila petani menggunakan benih padi unggul bersertifikat, maka dapat meningkatkan produksi tanaman baik kualitas maupun kuantitas dan secara otomatis dapat meningkatkan harga jual.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kelayakan usahatani penangkaran benih padi berdasarkan aspek finansial (NPV, IRR dan NetB/C) di Desa Lubuk Ruso.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna (1) sebagai masukan bagi pemerintah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam Usahatani penangkaran benih padi sehingga bisa menambah minat para petani untuk beralih menjadi petani penangkaran benih padi, (2) sebagai acuan bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan sarana untuk menetapkan ilmu yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi untuk menganalisis keadaan nyata di lapangan, (3) sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya Muara Bulian.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari dan berlangsung dari tanggal 28 Oktober 2017 sampai dengan 10 Januari 2019 pada kelompok tani Suko Tani II. Daerah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Lubuk Ruso merupakan salah satu sentra benih di Kabupaten Batang Hari. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*). Objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan penangkaran benih padi dan yang akan diteliti yaitu analisis kelayakan usahatani penangkaran benih padi.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil survei dan observasi langsung di lapangan serta wawancara melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Untuk melengkapi kuisioner yang disebarkan kepada masyarakat maka dilakukan wawancara kepada responden.

Metode Penarikan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua kelompok tani pada tahun 2015 berjumlah 76 orang anggota kelompok tani, dikarenakan ada sebagian sawah anggota kelompok tani terkena serangan hama yang mengakibatkan gagal panen (*Fuso*) serta membuat petani menjadi enggan untuk menanam padi lagi, dari 76 orang menjadi 69 orang dan kelompok tani ini dipecah dan hanya tinggal 45 orang anggota kelompok tani.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple random sampling*). Jumlah populasi petani penangkaran 45 orang, pengambilan sampel hanya sebanyak 20 orang atau 45% dari jumlah seluruh anggota kelompok tani Suko Tani II di Desa Lubuk Ruso karena 20 orang tersebut melakukan pinjaman bank sedangkan 25 orang lagi tidak melakukan pinjaman bank dengan tingkat pengembalian 9%.

Metode Analisis Data

Analisis kelayakan usaha dilakukan dengan membandingkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diterima dalam suatu kegiatan usaha untuk jangka waktu tertentu. Analisis kelayakan usaha ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun aliran tunai yang didiskontokan (*Discounted cash flow*), karena adanya pengaruh waktu terhadap nilai uang atau semua biaya dan manfaat yang akan datang harus diperhitungkan saat ini. Alat Analisis yang digunakan yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio) serta dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

1. Net Present Value (NPV)

Kriteria kelayakan proyek (usahatani) adalah jika $NPV > 0$. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan: B_t = Benefit usaha

C_t = Biaya usaha

i = Tingkat suku bunga (*Required Rate of Return*)

n = Tahun (Waktu)

2. Internal Rate of Return (IRR)

Kriteria keputusan yang dipilih dalam analisis ini adalah layak jika $IRR > \text{tingkat pengembalian yang digunakan}$. Dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^{(+)}}{NPV^{(+)} - NPV^{(-)}} (i_2 - i_1)$$

Keterangan: $NPV^{(+)}$ = Nilai NPV yang positif

$NPV^{(-)}$ = Nilai NPV yang negatif

i_1 = Tingkat bunga pada saat NPV positif

i_2 = Tingkat bunga pada saat NPV negatif

3. Net Benefit Cost ratio (Net B/C Ratio)

Jika nilai $Net\ B/C > 1$, maka proyek tersebut layak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Net\ \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^N \overline{NB_{i(+)}}}{\sum_{i=1}^n \overline{NB_{i(-)}}}$$

Keterangan: B = Benefit yang telah didiskontokan

C = Biaya usaha

i = Tingkat suku bunga (*Required Rate of Return*)

n = Tahun (Waktu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani

Karakteristik petani mampu menggambarkan potensi petani, potensi itu merupakan kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Dalam penelitian ini, identitas petani yang dimaksud meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusahatani penangkaran benih padi sawah.

1. Umur Petani

Frekuensi dan persentase umur petani tertinggi berada pada kelompok umur 53-58 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 40%, sedangkan kelompok umur yang terendah berada pada umur 35-40 tahun dan 65-70 tahun masing-masing sebanyak 1 orang atau 5%.

2. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani yang tertinggi terlihat pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (40%), sedangkan yang terendah pada pendidikan S1 sebanyak 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petani masih rendah, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan petani yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Pada umumnya lebih cepat menyerap dan menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima di bandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani yang tertinggi terlihat pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak orang dengan frekuensi 6 atau 30%, sedangkan yang terendah pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dengan frekuensi 4 atau 20%. Semakin banyak anggota keluarga peternak, maka semakin banyak pula pengeluaran petani sehingga di mengurangi pendapatan untuk biaya hidup.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani padi di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pemayung sudah tergolong lama sehingga pengelolaan usahatannya sudah optimal. Pengalaman berusahatani mampu memberikan pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan usahatannya. Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi usahatani yang dikelolanya dengan lamanya berusahatani maka petani akan memahami penyebab dari suatu kegagalan dan akan semakin mengerti dalam mengelola usahatannya.

Produksi Usahatani Penangkaran Benih Padi

Distribusi produksi yang terbanyak antara 25.200-29.170 Kg dari Tahun 2014-2018 yaitu dengan frekuensi 18 orang atau 90% dan frekuensi masing-masing 1 orang terendah antara 33.340-37.310 dan 41.480-45.450 masing-masing 5%.

Biaya Produksi Usahatani Penangkaran Benih Padi

Kegiatan produksi akan dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memfasilitasi faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pengelolaan usahatani penangkaran benih padi dalam 1 periode (Tahun) dan dikalulasikan dalam 5 periode. Biaya tersebut terdiri atas biaya benih, biaya tetap, biaya variable, biaya tenaga kerja, biaya pasca panen yang dijumlahkan merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi.

1. Biaya Benih

Distribusi biaya benih yang terbanyak antara Rp.1.329.000 – Rp.1.590.321 dengan frekuensi 18 orang atau 90% dan yang terendah pada Rp.1.590.421 – Rp.1.860.742 dan Rp.2.671.905 – Rp.2.942.226 dengan frekuensi masing-masing 1 orang atau 5%.

2. Biaya Tetap

Distribusi biaya tetap yang terbanyak antara Rp.2.510.134 – Rp.3.937.468 dengan frekuensi 7 orang atau 35% dan yang terendah antara Rp.8.218.871 – Rp.9.646.305 dengan frekuensi 1 orang atau 5%.

3. Biaya Variabel

Distribusi biaya variabel yang terbanyak antara Rp.5.745.000 - Rp.6.764.224 dengan frekuensi 18 orang atau 90% dan yang terendah Rp.7.853.648 - Rp.8.942.872 dan Rp.11.121.620 - Rp.12.210.844 dengan frekuensi 1 dan persentase masing-masing 5%.

4. Biaya Tenaga Kerja

Distribusi biaya tenaga kerja usahatani penangkaran benih padi terbanyak antara Rp.10.112.000 - Rp.12.912.000 dengan frekuensi 18 orang atau 90% dan yang terendah antara Rp.14.714.00 - Rp.16.514.000 dan Rp.515.000 - Rp.18.115.000 masing-masing 1 orang atau 5%.

5. Biaya Pasca Panen

Distribusi total biaya pasca panen usahatani penangkaran benih padi terbanyak antara Rp.4.389.000 - Rp.5.154.028 dengan frekuensi 17 orang atau 85% dan yang terendah antara Rp.5.919.256 - Rp.6.684.284, Rp.6.684.384 - Rp.7.449.412 dan Rp.7.449.512 - Rp.8.979.668 masing-masing frekuensi 1 orang dan 5%.

6. Total Biaya Produksi USahatani Penangkaran Benih Padi

Distribusi total biaya produksi usahatani penangkaran benih padi terbanyak antara Rp.23.183.800 - Rp.28.045.898 dengan frekuensi 18 orang atau 90% dan terendah yaitu Rp.32.908.196 - Rp.37.770.294, dan Rp.47.494.790 - Rp.52.356.888 masing-masing frekuensi 1 orang atau 5%.

Penerimaan Usahatani Penangkaran Benih Padi

Distribusi penerimaan usahatani penangkaran benih padi terbanyak antara Rp.188.700.000 - Rp.217.823.818 dan yang terendah antara Rp.217.823.818 - Rp.246.947.736 dan Rp.334.319.590 - Rp.363.443.408 masing-masing Frekuensi 1 orang atau 5%.

Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi

Distribusi pendapatan usahatani penangkaran benih padi terbanyak antara Rp.165.937.130 - Rp.191.166.163 dengan frekuensi 18 orang atau 90% dan yang terendah Rp.216.394.826 dan Rp.225.939.130 - Rp.255.939.130 masing-masing frekuensi 1 orang atau 5%.

Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi**1. Net Present Value**

Dari hasil perhitungan diperoleh NPV sebesar 1.823.985.578. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh selama 5 tahun dengan tingkat diskonto sebesar 9%. Nilai NPV lebih besar dari nol, maka berdasarkan kriteria NPV maka usahatani penangkaran benih padi di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pemayung layak untuk diusahakan atau diteruskan. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang dikeluarkan.

2. Internal Rate of Return

Internal rate of return (IRR) merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi, suatu proyek atau investasi dapat dikatakan layak apabila laju

pengembalian lebih besar dari pada tingkat bunga yang berlaku yaitu sebesar 9% . Diperoleh nilai IRR sebesar 95% lebih besar dari pada tingkat pengembalian sebesar 9%. Berdasarkan kriteria IRR maka usahatani penangkaran benih padi di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pelayung layak untuk di usahakan atau diteruskan.

3. Net Benefit Cost

Dari hasil perhitungan pada lampiran 42 diperoleh nilai Net B/C sebesar 6 satuan rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani penangkaran benih padi ini mendapatkan keuntungan Rp.6 untuk setiap Rp.1 yang di keluarkan. Nilai Net B/C lebih besar dari 1, sehingga menurut kriteria Net B/C maka usahatani penangkaran benih padi di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pelayung layak untuk diusahakan atau dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa: Usahatani penangkaran benih padi di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pelayung layak untuk di usahakan dengan nilai kelayakan NPV sebesar 1.823.985.578, IRR 95% lebih besar dari pada tingkat diskonto faktor yaitu 9% dan Net B/C sebesar 6.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan usahatani penangkaran benih padi di Desa Lubuk Ruso khususnya diharapkan terus dijalankan karena keuntungan yang diperoleh memberikan prospek yang besar di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2015. *Karakteristik Varietas Padi*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2016. Provinsi Jambi. <http://Provinsijambi.bps.go.id> (diunduh pada tanggal 10 maret 2017, pukul 11.34 WIB).
- BP3K. 2016. *Tentang Luas Lahan, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Usahatani Padi Sawah Tahun 2015*. Kecamatan Pelayung.
- BPTP Jambi. 2011. *Agro Inovasi Benih Unggul*. Provinsi Jambi.
- Dinas Pertanian Kabupaten Batanghari. 2016. *Tentang Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Tahun 2010-2015*. Kabupaten Batanghari.
- Direktorat Pembenihan. 2010. *Pedoman Teknis Produksi Benih Sumber*. Jakarta: Direktorat Pembenihan.
- Emilia Efridah. 2016. *Teknologi Perbenihan*. Jakarta.
- Isaskar. 2014. *Modul 1. Pendahuluan: Pengantar Usahatani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Julius Tirta Sendjaja, 2002. *Usaha Pembenihan*, Penebar Swadaya, Jakarta. *Kacang Tanah, Kacang Hijau*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Simulasi Kebijakan Terkait Perberasan di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

- Kiki Setya Dewi, 2008. *Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Benih Padi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuswanto, H. 2003. *Teknologi Pemrosesan, Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munzid, Sukron. 2009. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi UsahaTani Kedelai Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Skripsi FE UNNES Semarang.
- Pusdatin. 2014. *Proyeksi Ketersediaan Beras Nasional Tahun 2015-2019 di Indonesia*. Jakarta.
- Pusdatin. 2015. *Analisis Outlook Komoditi Padi di Indonesia*. Jakarta.
- Rosana Podesta, S. 2009. *Pengaruh Penggunaan Benih sertifikat terhadap Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sa'aduddin Lubis, 2014. *Catatan Kuliah Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta.
- Shinta Agustin. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press: Malang.
- Tedjasutrisna, 2005. *Memahami Kewirausahaan*, Armico, Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992. *Tentang Sistem Budidaya Tanaman*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996. *Tentang Pangan*.